

**PEMBERDAYAAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT MELALUI
PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI
KAWASAN EKONOMI KHUSUS TANJUNG KELAYANG BELITUNG**

**Nahdiatul Inayah; Djalal Fuadi
Prodi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) proses pemberdayaan perekonomian masyarakat di Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Kelayang Belitung, (2) pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Kelayang Belitung, (3) faktor penghambat dan faktor pendukung pemberdayaan perekonomian masyarakat melalui pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Kelayang Belitung. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data pada penelitian ini ialah uji credibility dengan menggunakan teknik triangulasi. Berdasarkan dari hasil penelitian terdapat 1) Proses pemberdayaan perekonomian masyarakat terdapat strategi yang pemerintah berikan yaitu pengadaan pelatihan, peningkatan sumber daya, mengembangkan minat usaha melakukan inovasi produk secara berkala serta memperluas jaringan pemasaran. 2) Pengembangan UMKM di Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Kelayang yaitu pemberian fasilitas penyediaan bahan baku, pemberian akses permodalan, serta penyediaan sarana dan prasana 3) Faktor penghambat yang mempengaruhi pemberdayaan yaitu kualitas sumber daya manusianya masih kurang, masalah perizinan usaha, manajemen usaha kurang efisien, serta kualitas sumber daya manusia masih terbatas. Sedangkan faktor pendukung di ketahui sangat berpengaruh dalam proses pemberdayaan salah satunya yaitu pendampingan untuk para pelaku UMKM, diadakan seminar, peminjaman modal usaha, pelatihan untuk para pelaku UMKM, pengadaan alat produksi pemanfaatan sarana teknologi, serta pengadaan galeri oleh-oleh.

Kata kunci : Pemberdayaan, Perekonomian masyarakat, Pengembangan UMKM.

Abstract

This research aim to describe (1) the process of community economic empowerment in the Tanjung Kelayang Belitung Special Economic Zone, (2) the development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in the Tanjung Kelayang Belitung Special Economic Zone, (3) inhibiting and supporting factors for economic empowerment community through the development of Micro, Small and Medium Enterprises in the Tanjung

Kelayang Belitung Special Economic Zone. This research is qualitative research with an ethnographic approach. Data collection techniques in qualitative research are observation, interviews, and documentation. The data validity test in this research is a credibility test using triangulation techniques. Based on the research results, there are 1) In the process of empowering the community's economy, there are strategies that the government provides, namely providing training, increasing resources, developing business interest in carrying out product innovation regularly and expanding marketing networks. 2) Development of MSMEs in the Tanjung Kelayang Special Economic Zone, namely providing facilities for providing raw materials, providing access to capital, and providing facilities and infrastructure. 3) Inhibiting factors that influence empowerment, namely the quality of human resources is still lacking, problems with business licensing, less efficient business management, and the quality of human resources is still limited. Meanwhile, supporting factors are known to be very influential in the empowerment process, one of which is mentoring for MSME players, holding seminars, lending business capital, training for MSME players, procuring production equipment using technological facilities, and providing a souvenir gallery.

Keywords : Community economic, Development of MSMEs, Empowerment.

1. PENDAHULUAN

Peningkatan ekonomi menjadi sorotan penting di suatu wilayah atau negara. Peningkatan ekonomi juga mendorong masyarakat untuk mencapai sistem ekonomi yang canggih dan bermoral tinggi. Di suatu daerah, pertumbuhan ekonomi sangat krusial dalam memperlihatkan kemajuan ekonomi negara atau wilayah tersebut serta meningkatkan pendapatan per kapita produk. Perekonomian yang ideal dilihat dari perekonomian yang terus tumbuh tanpa mengalami penurunan dalam jangka waktu satu tahun atau bahkan satu triwulan (Edy Sutrisno, 2021). Hal ini dapat menciptakan stabilitas harga dan peluang kerja yang luas. Namun, dalam kenyataannya perekonomian umumnya mengalami fluktuasi. Pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu elemen kunci dalam pembangunan ekonomi, dan menjadi salah satu target utama yang harus dicapai. Secara umum, pembangunan ekonomi sebagai proses multidimensional yang melibatkan perubahan mendasar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, dan institusi nasional, sehingga tetap mengupayakan akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanggulangan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan (Rosa & Sovita, 2016).

Pariwisata memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian Indonesia dan memiliki banyak keunggulan kompetitif dan komparatif. Untuk mendukung perkembangan pariwisata di Indonesia, pemerintah telah membangun Kawasan Ekonomi Khusus sesuai dengan UU Nomor 39 Tahun 2009 tentang Kawasan Ekonomi Khusus. Kawasan Ekonomi Khusus merupakan area khusus yang menerapkan aturan yang berbeda dalam bidang kepabeanan, perpajakan, perijinan, kemigrasian, dan ketenagakerjaan (Makalew et al., 2017). Tujuan pengembangan Kawasan ekonomi khusus meliputi membantu perekonomian lokal, menciptakan lapangan kerja, memperbaiki struktur industri di lokasi tersebut, meningkatkan ekspor dan meningkatkan cadangan devisa. Setiap daerah memiliki sumber daya yang berbeda – beda. Setiap pemerintah daerah memiliki cara tersendiri dalam mengembangkan sumberdaya yang dimiliki oleh suatu daerah.

Pemerintah telah mendirikan beberapa Kawasan ekonomi khusus pariwisata dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu dari Kawasan ekonomi khusus pariwisata yang baru ditetapkan adalah Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Kelayang. Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Kelayang ditetapkan pada tahun 2016 melalui Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2016. Kawasan tersebut terletak di Kabupaten Belitung, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dan mencakup lahan seluas 324.4 Ha yang berstatus Hak Guna Bangunan (HGB) (Hengky & Kikvidze, 2021). Keunikan Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Kelayang terletak pada proses penetapan dan pembangunannya yang paling cepat dibandingkan dengan Kawasan ekonomi khusus lainnya. Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Kelayang dimulai sekitar 6 bulan setelah penetapannya pada tanggal 18 Maret 2016, yaitu pada tanggal 2 September 2016.

Fokus utama pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Kelayang adalah pembangunan dan pengelolaan kawasan serta sektor pariwisata. Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Kelayang memiliki target untuk menarik investasi sebesar Rp 20 Triliun dari pelaku usaha dan melaksanakan pembangunan kawasan senilai Rp 15 Triliun (Megawandi, 2020). Dengan investasi tersebut, diharapkan pada tahun 2022 sektor pariwisata di Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Kelayang dapat meningkatkan Domestik Regional Bruto (PDBR) sebesar Rp 1,3 Triliun dan menciptakan 23.645 lapangan kerja (Chaniago & Juwono, 2020). Menurut masterplan pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Kelayang yang disusun oleh pemerintah, terdapat 19 investasi

pembangunan fasilitas pariwisata yang tersebar di seluruh wilayah kawasan tersebut (Frederick & Vania, 2021).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan peran yang signifikan dalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 2012, UMKM mencakup sekitar 99,99% dari total jumlah pelaku usaha di Indonesia (Mahendra, 2020). Saat terjadi krisis ekonomi pada tahun 1998, UMKM menunjukkan ketahanannya dibandingkan dengan perusahaan besar. Hal ini menunjukkan bahwa sektor UMKM merupakan penyumbang utama dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia (Syamil, 2023). Pengembangan sektor UMKM berpotensi mengurangi tingkat pengangguran, karena jumlah unit usaha UMKM dapat meningkat.

Pada umumnya, UMKM mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, UMKM sering menghadapi tantangan seperti keterbatasan modal, akses terhadap pasar, keterbatasan pengetahuan, dan kelemahan infrastruktur. Dalam pengembangan UMKM dapat menjadi strategi yang efektif untuk memperkuat perekonomian masyarakat setempat. Dengan memberdayakan UMKM di Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Kelayang, diharapkan dapat terjadi peningkatan produktivitas, akses ke pasar yang lebih luas, pemanfaatan potensi lokal yang berkelanjutan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Kelayang memiliki potensi untuk mengembangkan UMKM, sehingga perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam dalam memahami tantangan, peluang, dan strategi yang tepat dalam mengembangkan UMKM di Kawasan ini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah”.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Penelitian kualitatif menggunakan data yang di kumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, gambar, dan skema yang memiliki tujuan agar mendapatkan informasi yang sesuai dan selengkap mungkin atas data yang di inginkan dalam penelitian. Desain penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Penelitian

kualitatif dengan desain penelitian etnografi adalah salah satu penelitian kualitatif dimana penelitian tersebut mempelajari tentang kelompok sosial ataupun budaya masyarakat secara lebih mendalam yang mengharuskan peneliti bersentuhan langsung dan mengikuti kegiatan objek yang ditelitinya. Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif adalah cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang bersifat kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah pengumpulan data selesai, maka oleh peneliti akan digunakan sebagai bahan analisis untuk menjawab pertanyaan atau masalah yang telah dirumuskan. Uji keabsahan data pada penelitian ini yang dilakukan peneliti ialah uji credibility dengan menggunakan teknik triangulasi. Analisis data pada penelitian ini meliputi tiga alur yaitu penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Proses pemberdayaan perekonomian masyarakat di Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Kelayang Belitung

Berdasarkan hasil penelitian pada bagian ini akan dibahas mengenai proses pemberdayaan perekonomian masyarakat di Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Kelayang Belitung. Yang dimaksud dengan proses pemberdayaan perekonomian masyarakat adalah upaya yang terencana dalam mengubah kondisi ekonomi masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, selain itu juga untuk mengatasi suatu masalah yang berkaitan dengan dengan upaya peningkatan kualitas, kehidupan, kemandirian, dan kesejahteraan, (Salsabila Fatine, 2022). Jadi proses pemberdayaan perekonomian yang dimaksud adalah upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengubah kondisi masyarakat secara individu atau kelompok.

Dari hasil penelitian yang didapat dari para informan tersebut, maka peneliti menemukan beberapa temuan mengenai proses pemberdayaan perekonomian masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah daerah setempat melalui pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Kelayang Belitung. Upaya yang dilakukan pemerintah yaitu dengan memfasilitasi para pelaku UMKM yang ada di Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Kelayang Belitung dengan pengadaan seminar/pelatihan, peningkatan sumber daya, mengembangkan minat usaha, melakukan inovasi serta memperluas jaringan pemasaran produk.

Dengan adanya berbagai upaya yang dilakukan untuk memberikan dorongan para pelaku UMKM sehingga proses pemberdayaan perekonomian masyarakat bisa tercapai. Berdasarkan data yang di peroleh peneliti dari lokasi penelitian menunjukkan upaya pemerintah daerah setempat dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat sudah di terapkan. Upaya tersebut dilakukan untuk menambah dorongan kepada para pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya agar bisa membantu perekonomian keluarga. Akan tetapi pemerintah daerah juga harus terus mengawasi proses pemberdayaan perekonomian masyarakat ini apabila terjadi kendala pada saat proses pemberdayaan berlangsung.

3.2 Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Kelayang Belitung

Berdasarkan hasil penelitian maka pada bagaian ini akan dibahas bagaimana pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Kelayang Belitung. Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia telah lama dianggap sebagai sektor usaha yang sangat penting, karena perannya yang berbeda-beda dalam perekonomian. Selain itu keberadaan UMKM menjadi salah satu alternatif upaya penanggulangan kemiskinan, dengan pemberdayaan UMKM yang telah terbukti memiliki daya tahan yang relatif tahan terhadap dampak krisis ekonomi yang dialami masyarakat Indonesia, sehingga dapat dijadikan solusi, (Yusril Ihza Mahendra, 2020).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan yang dimiliki, di kuasai atau menjadi bagian. Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki jumlah aset maksimal sebesar Rp. 50.000.000,00 dan jumlah omzet maksimal sebesar Rp. 300.000.000,00. Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri atau badan usaha perorangan yang bukan cabang perusahaan yang di miliki, di kuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung usaha menengah yang memiliki jumlah aset maksimal lebih dari Rp.50.000.000 (Lima Puluh Juta Rupiah) sampai Rp.500.000.000 (Lima Ratus Juta Rupiah) dan jumlah omzet maksimal sebesar lebih dari Rp.300.000.000 (Tiga Ratus Juta Rupiah) sampai Rp.2.500.000.000 (Dua Miliar Rupiah). Sedangkan untuk Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang juga berdiri sendiri yang di lakukan perseorangan atau badan usaha yang bukan anak cabang perusahaan,

untuk usaha ini menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil dan usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih memiliki jumlah aset maksimal lebih dari Rp.500.000.000 (Lima Ratus Juta Rupiah) sampai Rp.10.000.000.000 (Sepuluh Miliar Rupiah) dan jumlah omzet maksimal lebih dari Rp.2.500.000.000 (Dua Miliar Lima Ratus Juta Rupiah) sampai Rp.50.000.000.000 (Lima Puluh Miliar Rupiah).

Jadi yang di maksud pengembangan UMKM adalah upaya untuk menanggulangi kemiskinan masyarakat maka dilakukan pengembangan usaha. Dari hasil penelitian yang di dapatkan dari beberapa informan, maka peneliti mendapatkan beberapa temuan pengembangan UMKM di Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Kelayang Belitung. Untuk pengembangan UMKM ini dibantu oleh beberapa pemerintah daerah dengan di fasilitasi. Terdapat beberapa fasilitas yang di berikan salah satunya ialah sebagai berikut :

a. Penyediaan bahan baku

Upaya pemerintah dalam mengembangkan UMKM dengan menyediakan bahan baku produk diperoleh dari Dinas Perikanan daerah setempat. Upaya ini dilakukan guna mengantisipasi pada saat cuaca buruk sehingga nelayan sekitar tidak bisa melaut. Dinas terkait menyediakan bahan baku produk yang di butuhkan para pelaku UMKM untuk kemudian di olah.

b. Pemberian akses permodalan

Untuk akses permodalan para pelaku UMKM mendapatkan dari beberapa sumber salah satunya yaitu Dinas Koperasi Daerah setempat.

c. Pengadaan pelatihan dan seminar

Banyak pelatihan dan juga seminar untuk para pelaku UMKM ikuti salah satunya yaitu pelatihan tentang pemasaran produk dari Dinas Perdagangan Daerah setempat.

d. Penyediaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasaran yang di berikan untuk pengembangan UMKM yaitu pengadaan alat produksi. Selain itu juga dalam hal pemasaran, pengadaan kegiatan bazar atau pemeran produk UMKM juga termasuk sarana dan prasarana yang di berikan pemerintah.

Hal ini terlihat adanya upaya pengembangan yang dilakukan untuk para pelaku UMKM untuk meningkatkan perekonomiannya. Melalui pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah ini para pengusaha UMKM di Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung

Kelayang Belitung sangat berpengaruh karena bisa mendukung para pelaku UMKM untuk berinovasi.

3.3. Faktor penghambat pemberdayaan perekonomian masyarakat melalui pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Kelayang Belitung.

Pada bagian ini dibahas mengenai faktor penghambat dan faktor pendukung pemberdayaan perekonomian masyarakat melalui pengembangan UMKM. Yang dimaksud dengan faktor penghambat merupakan faktor yang dapat menghambat atau menjadi kendala dalam proses pemberdayaan. Sedangkan Faktor pendukung merupakan faktor yang mendukung, mendorong, membantu, maupun mempercepat keberhasilan pemberdayaan (Ristiana & Amin Yusuf, 2020).

Dari hasil penelitian yang didapatkan dari para informan, maka peneliti menemukan apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam proses pemberdayaan perekonomian masyarakat. Untuk faktor Penghambat para proses pemberdayaan perekonomian ini ialah :

a. Kurangnya modal

Para pelaku UMKM dari awal memulai usaha menggunakan modal sendiri untuk mengembangkan usahanya. Untuk mengembangkan usaha ini para pelaku menggunakan investasi dari pihak luar agar tidak kekurangan modal dalam pengembangan usahanya.

b. Masalah perizinan

Perizinan atau legalitas usaha menjadi salah satu kendala bagi para pengusaha untuk mengembangkan usahanya. kelengkapan perizinan usaha adalah kunci dari usaha yang dapat bertahan lama.

c. Manajemen usaha kurang efisien

Manajemen usaha sangat di perlukan dalam mengembangkan usaha tersebut. Apabila manajemen usaha kurang efisien maka pengelolaan usaha kurang maksimal sehingga tidak bisa menarik investor untuk bekerjasama.

d. Kualitas sumber daya manusia (SDM)

Kualitas sumber daya manusia sangat berpengaruh dalam mengembangkan usaha, karena hal tersebut bisa berpengaruh daya saing antar pengusaha. Adanya perkembangan teknologi saat ini bisa meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

3.4 Faktor pendukung pemberdayaan perekonomian masyarakat melalui pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Kelayang Belitung

Pada penelitian ini juga terdapat faktor pendukung dalam proses pemberdayaan perekonomian masyarakat. Faktor pendukung ini merupakan salah satu hal yang mempengaruhi proses pemberdayaan berlangsung. Adapun faktor pendukung pada proses pemberdayaan ini yaitu sebagai berikut :

a. Pendampingan UMKM

Pendampingan pelaku UMKM menjadi salah satu faktor pendukung untuk menentukan keberhasilan pemberdayaan perekonomian masyarakat melalui pengembangan UMKM tersebut.

b. Pelatihan kepada para pelaku UMKM

Pelatihan ini merupakan sarana untuk menambah pengetahuan dan keterampilan untuk merubah perilaku peserta sehingga meningkatkan pengetahuan yang sudah di miliki. Pelatihan untuk para pelaku UMKM di harapkan dapat membantu mengembangkann usaha yang sudah di geluti sehingga menjadi lebih besar lagi dengan produk yang lebih beragam.

c. Peminjaman modal usaha

Untuk peminjaman modal awal di sini tidak lepas dari dukungan perbankan yang ada di sekitar tempat usaha. Perbankan membuka akses untuk masalah pembiayaan dengan menurunkan kredit usaha rakyat guna mendorong tumbuhnya Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

d. Pemanfaatan sarana teknologi

Perkembangan teknologi saat ini sangat berpengaruh dalam kemajuan UMKM. Para pelaku UMKM memanfaatkan sarana teknologi saat ini yaitu penggunaan *smartphone* dengan menggunakan aplikasi media sosial untuk memperluas pemasaran produk.

e. Pengadaan alat produksi

Alat produksi sangat berpengaruh penting bagi para pelaku UMKM karena sampai saat ini mereka masih memproduksi secara manual. Dengan ini pemerintah melakukan pengadaan alat produksi guna membantu para pelaku UMKM dalam memproduksi produk usahanya. Namun sampai saat ini alat produksi tersebut belum bisa di gunakan

karena belum menemukan cetakan produk yang sesuai sehingga bantuan alat produksi tersebut jadi terbengkalai.

f. Penyediaan bahan baku produk

Bahan baku yang digunakan oleh para pelaku UMKM yaitu biota laut seperti cumi-cumi, udang, ikan, kepiting, serta landak laut. Untuk persediaan bahan baku para pelaku bisa mendapatkan dari nelayan-nelayan sekitar sekaligus membantu mata pencaharian para nelayan dengan membeli hasil tangkapannya. Dalam hal ini pemerintah juga memfasilitasi para UMKM dengan menyediakan bahan baku dalam jumlah banyak sehingga mereka tidak kekurangan bahan baku produk.

g. Galeri oleh-oleh di Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Kelayang

Galeri oleh-oleh di sini sangat berguna bagi para pelaku UMKM dalam memasarkan hasil produk usahanya. Terbukanya galeri oleh-oleh ini bertujuan memberikan kesempatan untuk para pelaku UMKM mengenalkan produk usahanya ke wisatawan yang berkunjung.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat di Tarik kesimpulan. Kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan, para pelaku UMKM di Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Kelayang jumlahnya saat ini sangat sedikit, karena ada beberapa faktor yang menyebabkan para pelaku UMKM tidak berkembang kembali. Pelaku UMKM ini memproduksi makanan ringan dengan olahan hasil laut. Pada penelitian ini jumlah informan terbagi menjadi 2 yaitu informan utama dan juga informan pendukung. Untuk informan utama ada para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ada di Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Kelayang Belitung yang sudah berkembang selama kurang lebih 10-16 tahun. Sedangkan untuk informan pendukung disini ialah Kepala Desa dan juga Kepala Administrator Perizinan KEK Tanjung Kelayang.

Upaya pemberdayaan tersebut membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Diantaranya adalah pihak pemerintah daerah atau Lembaga swadaya masyarakat. Melalui pengembangan UMKM pemerintah daerah bisa memberdayakan perekonomian masyarakat dengan memfasilitasi dan menyelenggarakan pelatihan atau seminar bagi para pengusaha UMKM. Dalam rangka pemberdayaan perekonomian masyarakat melalui

pengembangan UMKM ini keterlibatan pemerintah daerah setempat sangat menentukan keberhasilannya. Berikut strategi yang di berikan pemerintah guna yaitu melakukan pengadaan seminar atau pelatihan, di era digital , meningkatkan sumber daya, peningkatan sumber daya dilakukan secara menyeluruh, mengembangkan minat usaha dengan mengikuti bazar, melakukan inovasi produksi secara berkala dengan meningkatkan produksi sehingga bisa menghasilkan produk yang memiliki daya saing tinggi, serta memperluas jaringan pemasaran produk UMKM. Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah terdapat beberapa fasilitas yang di berikan pemerintah daerah seperti penyediaan bahan baku produk, pemberian akses permodalan, pengadaan pelatihan/seminar, dan penyediaan sarana dan prasana di sekitar tempat produksi.

Terdapat faktor penghambat pada pemberdayaan perekonomian masyarakat ini seperti kurangnya modal usaha masalah perizin, masalah perizinan, manajemen usahanya kurang efisien, dan yang terakhir kualitas sumber daya manusianya. Namun terdapat juga faktor pendukung pada pemberdayaan perekonomian masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan daya saing para pengusaha UMKM yaitu pendampingan UMKM, pelatihan kepada para pelaku UMKM, peminjaman modal usaha, pemanfaatan sarana teknologi, pengadaan alat produksi, penyediaan bahan baku produk dan juga terdapat Galeri oleh-oleh di Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Kelayang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Pati: Al Qalam Media Lestari. Cet.1
- Chaniago, A. R. and Juwono, V. (2020) ‘Implementasi Kebijakan Pengembangan Kawasan EKonomi Khusus Tanjung Kelayang’, *Jurnal Borneo Administrator*, 16(2), pp. 159–178. doi: 10.24258/jba.v16i2.676.
- Edy Sutrisno (2021) ‘Strategi Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Melalui Sektor Umkm dan Pariwisata’, *Jurnal Lemhannas RI*, 9(1), pp. 167–185. doi: 10.55960/jlri.v9i1.385.
- Frederick, G. K. and Vania, R. (2021) ‘Research for Destination Branding on Tanjung Kelayang’, *Internation Conference of Inovation in Media & Visual Design*, 1(1). doi: 10.21606/imdes.2020.XXX.
- Hengky, S. H. and Kikvidze, Z. (2021) ‘Sustainable Coastal Tourism in Tanjung Kelayang, Indonesia’, *Tourism Planning and Development*, 18(3), pp. 365–370. doi: 10.1080/21568316.2020.1763444.
- Mahendra, Y. I. (2020) ‘Dampak Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika

- (KEK) Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kuta Lombok Tengah Di Tinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam’, *Econetica*, 2(2), pp. 12–20.
- Makalew, V. N., Masinambouw, V. A. J. and Walewangko, E. N. (2017) ‘ANALISIS KONTRIBUSI KAWASAN EKONOMI KHUSUS (KEK) TERHADAP STRUKTUR PEREKONOMIAN SULAWESI UTARA’, *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 18(5), pp. 1–13.
- Maramis, J. B. (2016) ‘Kawasan Ekonomi Khusus (KEK), UMKM dan Kebijakan Pemerintah’, *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 4(4), pp. 385–405.
- Megawandi, Y. (2020) ‘Pembangunan Pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam Pendekatan Whole of Government’, *Jurnal Widyaiswara Indonesia*, 1(2), pp. 108–119. Available at: <http://ejournal.iwi.or.id/ojs/index.php/iwi/article/view/27/26>.
- Rosa, Y. Del and Sovita, I. (2016) ‘Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Pulau Jawa’, *Menara Ekonomi*, 2(4), pp. 41–52.
- Suryani, N. I. and Febriani, R. E. (2020) ‘Kawasan Ekonomi Khusus Dan Pembangunan Ekonomi Regional: Sebuah Studi Literatur’, *Convergence: The Journal of Economic Development*, 1(2), pp. 40–54. doi: 10.33369/convergence-jep.v1i2.10902.
- Syamil, A. (2023) *PEREKONOMIAN INDONESIA (Perkembangan & Transformasi Perekonomian Indonesia Abad 21 Terkini)*.
- Budianta, A. et al. (2023) ‘PERUBAHAN HARGA LAHAN DI KELURAHAN BAIYA PASCA PENETAPAN KAWASAN EKONOMI KHUSUS (KEK)’, 2, pp. 135–149.
- Damyanti, S. and Indriani, I. (2021) ‘Dampak Pembangunan Sirkuit Kuta Mandalika Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Tinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam’, *Journal of Sharia Economy and Islamic Tourism*, 1(3), pp. 20–27. Available at: <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jseit>.
- Fitria, N. J. L. (2022) ‘Kawasan Ekonomi Khusus Singosari Sebagai Pembngan Berkelanjutan dengan Tema Heritage and Historical Tourism Berbasis Teknologi’, *The Indonesia Journal of Public Administration (IJPA)*, 8(1), pp. 26–42.
- Gonibala, N. dkk (2019) ‘Analisis Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Kitamobagu’, *Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01), pp. 56–67.
- Harini, N. et al. (2023) ‘Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomian Desa’, *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(2), pp. 363–375. doi: 10.37680/amalee.v4i2.2834.

- Ismawati, N. R. (2020) 'Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)', *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 6(1), p. 91. doi: 10.32678/lbrmasy.v6i1.4250.
- Mahendra, Y. I. (2020) 'Dampak Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika (KEK) Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kuta Lombok Tengah Di Tinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam', *Econetica*, 2(2), pp. 12–20.
- Maleha, N. Y. (2018) 'Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Berbasis Keuangan Mikro Syariah', *Economica Sharia*, 1(1), pp. 59–66.
- Masrun, M. *et al.* (2022) 'Peran Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Lombok Terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL)', *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 8(1), pp. 75–83. doi: 10.29303/jseh.v8i1.17.
- Moleong, Lexy J. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutrofin, K. and Muhammad, A. N. (2021) 'Peran Umkm Dalam Mempertahankan Ekonomi Jawa Timur Selama Pandemic Covid – 19', *Jurnal Manajemen*, 1(2), pp. 1–10.
- Nasution, suhela putri *et al.* (2023) 'Pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan sumber daya alam kelapa sawit untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di desa', *Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat*, 2(2), pp. 102–112.
- Pratama, I. N. *et al.* (2022) 'Dampak Covid-19 Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika', *Jurnal Ranah Publik Indonesia Kontemporer (Rapik)*, 2(1), pp. 164–179. doi: 10.47134/rapik.v2i1.18.
- Putra, L. R., Mindarti, L. I. and Hidayati, F. (2018) 'STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) EKONOMI KREATIF KERAJINAN KULIT DI KABUPATEN MAGETAN (Studi Pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan)', *JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 4(1), pp. 969–979. doi: 10.30996/jpap.v4i1.1281.
- Riesfandiari, I., Setyawan, B. and Wahyudi, I. T. (2023) 'Dampak Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) SEI Mangkei Terhadap Perekonomian di Kabupaten Simalungun', *Jurnal Perspektif Bea dan Cukai*, 7(1), pp. 147–170.
- Sandika, L. I., Widawati, I. A. P. and Wiarti, L. Y. (2022) 'Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Lokal terhadap Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika di Lombok Tengah', *TULIP: Tulisan Ilmiah Pariwisata*, 5(2), pp. 58–67. Available at: <http://dx.doi.org/10.31314/tulip.5.2.58-67.2022>.
- Sidahuruk, R. and Sulistyono, D. (2022) 'Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kawasan Pariwisata Danau Toba', *GRIN: Gerbang Riset Inovasi*, 1(1), p. 1929. doi: 10.55932/grin.v1i1.12.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryade, L. *et al.* (2022) ‘Variabel-Variabel Kunci dalam Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Pariwisata (KEK) Berkelanjutan Di Mandalika, Lombok Tengah, Indonesia’, *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas dan Perjalanan*, 6(1), pp. 16–30. doi: 10.34013/jk.v6i1.327.
- Yunarni, B. R. T. and Haris, A. (2020) ‘Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Lombok.’, *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4(3), pp. 333–342. doi: 10.58258/jisip.v4i3.1224.
- Yurisa, D., Marom, A. and Nurcahyanto, H. (2023) ‘IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MELALUI PROGRAM SUKABUMI CREATIVE HUB’, *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), p. 128.
- Zubaedi, *BUKU PENGEMBANGAN MASYARAKAT (1)*.pdf. Jakarta: Kencana Prenada Group, 2023.